

Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengintegrasian Keterampilan Abad Ke-21 melalui Sepervisi Akademik di SMAN 2 Pinggir Kabupaten Bengkalis

Fatmayani
SMAN 2 Pinggir
Email: fatmayani970@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/informasi dan membahas tentang bagaimana Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengintegrasian Keterampilan Abad Ke-21 Melalui Sepervisi Akademik Di SMAN 2 Pinggir Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pinggir Kabupaten Bengkalis. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran sebanyak 21 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Prosedur penelitian terdiri dari 2 siklus, masing masing siklus terdiri dari empat tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar instrumen penelitian, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase dan reduksi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui Sepervisi Akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam Pengintegrasian Keterampilan Abad Ke-21 di SMA Negeri 2 Pinggir Kabupaten Bengkalis mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Sepervisi Akademik.

Abstract

This study aims to obtain data/information and discuss how to improve teacher pedagogical competence in integrating 21st century skills through academic supervision at SMAN 2 Pinggir, Bengkalis Regency. This research was conducted at SMA Negeri 2 Pinggir, Bengkalis Regency. The research subjects were 21 subject teachers. This research was conducted in the odd semester of the 2021/2022 academic year. The research procedure consisted of 2 cycles, each cycle consisting of four stages of research, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques using research instrument sheets, observation and documentation. The data were analyzed using the percentage formula and data reduction. The results of this study indicate that academic supervision can improve the ability of teachers in integrating 21st century skills at SMA Negeri 2 Pinggir Bengkalis Regency starting from the pre-cycle, cycle I and cycle II.

Keywords: Pedagogic Competence, Academic Supervision.

PENDAHULUAN

Kehidupan di abad ke-21 menuntut berbagai keterampilan yang harus dikuasai seseorang. *US-based Partnership for 21st Century Skills (P21)*, mengidentifikasi kompetensi yang diperlukan di abad ke-21 yaitu "*The 4Cs*"- *communication, collaboration, critical thinking, dan creativity*. Pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk menguasai berbagai keterampilan agar menjadi pribadi yang sukses dalam hidup.

Pendidikan abad ke-21 menuntut guru untuk menghasilkan generasi global yang memiliki kemampuan berpikir kritis, memiliki kreatifitas tinggi, dapat berkomunikasi secara efektif, dan mampu berkolaborasi dengan orang lain untuk menghasilkan inovasi dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan. Sebagai seorang guru, kita harus menyiapkan anak didik untuk memiliki keterampilan abad ke-21. Seorang guru perlu menguasai berbagai bidang, mahir dalam hal pedagogik termasuk inovasi dalam pembelajaran, memahami

psikologi pembelajaran dan memiliki keterampilan konseling, mengikuti perkembangan tentang kebijakan kurikulum dan isu pendidikan, mampu memanfaatkan media dan teknologi baru dalam pembelajaran, dan tetap menerapkan nilai-nilai untuk pembentukan kepribadian dan karakter yang baik.

Satuan pendidikan menjadi sarana strategis untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 dalam mengatasi masalah diperlukan guru-guru yang mengembangkan pembelajaran. Belajar tak lagi dimulai dengan menjawab pertanyaan, melainkan dengan merumuskan pertanyaan atau masalah. Proses belajar merupakan proses untuk meneroka alam sekitar, merumuskan masalah, menggunakan pengetahuan yang telah mereka kuasai untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan baru, membahas bersama, mengolah dan menyeleksi informasi untuk memecahkan permasalahan dalam kelompok, menyimpulkan hasil belajar, mengomunikasikan kepada kelas, menanggapi gagasan teman-teman, dan memperbaiki hasil karya dengan mempertimbangkan saran atau pendapat orang-orang. Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran abad ke-21 sangat penting dalam mewujudkan masa depan anak bangsa yang lebih baik.

Kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 melalui kurikulum 2013 di sekolah yang di pimpinnya. Untuk mengenal dan mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran yang menerapkan keterampilan abad ke-21 pada kurikulum 2013, maka kepala sekolah secara berkelanjutan perlu melaksanakan kegiatan supervisi kepada seluruh guru yang ada di sekolah SMA Negeri 2 Pinggir Kabupaten Bengkalis.

Penulis sebagai Kepala sekolah di SMA Negeri 2 Pinggir Kabupaten Bengkalis pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 menemukan fenomena-fenomena dari guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran yang diampunya sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan guru tentang keterampilan abad ke-21. Guru perlu *upgrade* terus pengetahuannya dengan banyak membaca serta berdiskusi dengan pengajar lain atau bertanya pada para ahli.
2. Guru belum mampu merancang RPP yang mengintegrasikan keterampilan abad ke-21. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menyusun perencanaan yang tertuang dalam RPP.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru. Salah satu kunci dalam kelas kekinian adalah siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator.
4. Guru kurang mampu mengoptimalkan teknologi dalam pembelajaran. Salah satu ciri dari model pembelajaran abad ke-21 adalah *blended learning*, gabungan antara metode tatap muka tradisional dan penggunaan digital dan online media. Pada pembelajaran abad ke-21, teknologi bukan sesuatu yang sifatnya *additional*, bahkan wajib.
5. Guru belum mampu memanfaatkan variasi sumber belajar untuk menyusun kegiatan di kelas. Siswa yang kreatif lahir dari guru yang kreatif dan inovatif. Guru diharap mampu memanfaatkan variasi sumber belajar untuk menyusun kegiatan di dalam kelas.
6. Guru belum mampu menggunakan penilaian hasil belajar untuk meningkatkan kualitas mengajarnya. Guru yang reflektif mengetahui kapan strategi mengajarnya kurang optimal untuk membantu siswa mencapai keberhasilan belajar. Ada berapa guru yang tak pernah peka bahkan setelah mengajar bertahun-tahun bahwa pendekatannya tak cocok dengan gaya belajar siswa.
7. Guru kurang mampu berkolaborasi dengan siswanya dalam pembelajaran. Guru dapat berkolaborasi dengan siswa dalam pembelajaran. Selalu ada mutual respect dan kehangatan sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan. Selain itu guru juga membangun kolaborasi dengan orang tua melalui komunikasi aktif dalam memantau perkembangan anak.
8. Guru belum mampu mendesain kelas berdasarkan gaya belajar siswanya. pengelompokkan siswa di dalam kelas juga berdasarkan minat serta kemampuannya. Dalam melakukan penilaian guru menerapkan *formative assessment* dengan menilai siswa secara berkala berdasarkan performanya (tak hanya tes tulis). Tak hanya itu, guru

bersama siswa berusaha untuk mengatur kelas agar menjadi lingkungan yang aman dan suportif untuk pembelajaran.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mengetahui tentang Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengintegrasian Keterampilan Abad Ke-21 Melalui Sepervisi Akademik Di SMAN 2 Pinggir Kabupaten Bengkalis.

Kompetensi adalah suatu keterampilan, kecakapan, kemampuan yang menjadi bagian dalam diri seseorang dalam menguasai bidang sesuatu dan tertentu sesuai dengan pekerjaan dan profesinya. Kalau seseorang sebagai guru tentu harus menguasai kompetensi tentang pekerjaannya dan profesi keguruannya.

Pedagogik adalah *art of teaching*, seni atau strategi mengajar. Jadi kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi merupakan hal yang mutlak harus dimiliki oleh seseorang yang bekerja lebih profesional, khusus untuk profesi guru tentunya lebih dan sangat diharapkan kompetensinya dalam menjalankan tugas profesi. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Secara lebih luas ada lagi bentuk kompetensi guru yakni Kompetensi Intelektual dan Kompetensi Spiritual. Kedua kompetensi selain kompetensi guru yang dikemukakan berdasarkan Undang-Undang No 14 tahun 2015 diatas, adalah sangat mutlak harus dimiliki guru saat ini, karena yang berprofesi menjadi guru saat ini, karena yang berprofesi menjadi guru akan digugu dan ditiru, tentunya harus memiliki kompetensi intelektual dan kompetensi spiritual. Kompetensi intelektual adalah karakter sikap dan perilaku atau kemauan dan kemampuan intelektual berkaitan dengan pemecahan masalah-masalah yang bersifat rasional atau strategi serta kegiatan mental. Sedangkan kompetensi spiritual sebagai kemampuan dalam membaca dan melaksanakan perintah Tuhan pemahaman, penghayatan, serta pengamalan kaedah-kaedah keagamaan. Kedua kompetensi ini, yakni intelektual dan spiritual merupakan sisi mata uang yang tidak terpisah, kalau seseorang intelektual harus memiliki kemampuan spiritual, agar bisa lebih diteladani dan inilah profesional guru.

Menurut Kemendikbud (2009) kompetensi pedagogik merupakan salah satu aspek yang dinilai dalam PK Guru dilakukan untuk melihat kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya, yaitu melaksanakan pembelajaran, pembimbingan dan/atau pelaksanaan tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Hasil PK Guru selanjutnya digunakan untuk membantu guru dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya pada kompetensi tertentu sesuai keperluan. Dengan demikian diharapkan guru akan mampu berkontribusi secara optimal dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik dan sekaligus membantu guru dalam pengembangan karirnya sebagai seorang yang profesional. Dengan demikian, PK Guru merupakan bagian dari proses untuk meyakinkan semua pihak bahwa setiap guru adalah seorang yang profesional, dan peserta didik dapat memperoleh kesempatan terbaik untuk dapat berkembang sesuai kapasitas masing-masing.

Kompetensi Pedagogik seperti tersebut di atas, terdiri dari: 1) Penguasaan karakteristik siswa yang meliputi aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual; 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran; 3) Mengembangkan kurikulum; 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik; 5) Memanfaatkan teknologi informasi; 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.; 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun; 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; 10) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kompetensi berupa keahlian, wawasan, pengetahuan dan keterampilan sangat berkaitan dengan ruang dan waktu. Dalam setiap era memiliki perbedaan kebutuhan, karakter, dan perkembangan iptek tertentu. Kebutuhan masyarakat dalam kurun waktu yang lalu dibandingkan dengan tahun sekarang akan terdapat perbedaan. Mewujudkan guru sebagai profesi sangat berhubungan dengan waktu dan motivasi yang berkelanjutan. Ada yang memerlukan waktu yang cukup lama, ada yang dapat lebih cepat dari rencana.

Perubahan berjalan lebih cepat atas motivasi baik *intrinsic motivation* maupun *ekstrinsik motivation* bagi guru tersebut. Setiap kurun waktu memiliki perbedaan yang mengisyaratkan seorang guru memajukan kemampuan dan kemauan dalam kesanggupan mengembangkan kompetensinya, menuju tingkat guru profesional.

Istilah keterampilan abad ke-21 lahir dari kajian kebijakan pendidikan Amerika dalam menyiapkan mutu sumber daya manusia agar adaptif terhadap perkembangan ekonomi global. Orientasi perkembangan keterampilan abad ke-21 adalah memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang kompeten dan kompetitif di masa depan. Beberapa organisasi telah mendefinisikan dan mengidentifikasi keterampilan abad ke-21. Walaupun pengklasifikasian keterampilan abad ke-21 ini dari beberapa organisasi berbeda, namun esensinya sama.

The Partnership for 21st Century Skills (P21, 2008) telah mengidentifikasi Keterampilan Belajar (Kompetensi Siswa) Abad ke-21 yang sangat diperlukan oleh peserta didik dan lulusan untuk berprestasi dan berkompetisi di abad ke-21. Keterampilan abad ke-21 ini akan dapat meningkatkan kemampuan daya jual (*marketability*), kemampuan bekerja (*employability*), dan kesiapan menjadi warga negara (*readiness for citizenship*) yang baik.

Sementara itu, *National Education Association (NEA, 2015)* mengidentifikasi ada empat kelompok Keterampilan Belajar (Kompetensi Siswa) Abad ke-21 yang tergolong keterampilan abad ke-21. Keempat kelas keterampilan tersebut adalah keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, keterampilan berkolaborasi, dan kreativitas. Keempat kelas keterampilan ini disebut sebagai keterampilan 4Cs (*Critical thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity*). *NEA* mengungkapkan bahwa pendidik harus melengkapi semua materi subjek dengan keterampilan 4 Cs untuk menyiapkan generasi muda menjadi warga negara yang baik dan agar berhasil bersaing di pasar kerja dalam masyarakat global.

Keterampilan Belajar (Kompetensi Siswa) Abad ke-21 yang pertama menurut *NEA (NEA, 2015)* adalah berpikir kritis. Hubungan antara berpikir kritis dan pendidikan sangat jelas. Seseorang tidak dapat belajar dengan baik tanpa berpikir kritis dengan baik. Berpikir kritis memberikan sumbangan pada kesuksesan dalam studi dan karir. Keterampilan seperti analisis, interpretasi, ketepatan dan ketelitian, pemecahan masalah, dan penalaran lebih penting dari pada hanya sekadar penguasaan konten tertentu.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menuntut guru untuk melakukan penguatan karakter siswa yang menginternalisasikan nilai-nilai utama PPK yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong-royong dan integritas dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu, untuk membangun generasi emas Indonesia, maka perlu dipersiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan Abad ke-21 seperti khususnya keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving skills*), keterampilan untuk bekerjasama (*collaboration skills*), kemampuan untuk berkreaitivitas (*creativities skills*), dan kemampuan untuk berkomunikasi (*communication skills*). Keterampilan abad ke-21 adalah keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan dalam masyarakat global.

Kehidupan di abad ke-21 menuntut berbagai keterampilan yang harus dikuasai seseorang, sehingga diharapkan pendidikan dapat mempersiapkan siswa untuk menguasai berbagai keterampilan tersebut agar menjadi pribadi yang sukses dalam hidup. Dengan dikuasainya berbagai macam keterampilan di abad ke-21 diharapkan siswa menjadi manusia yang sukses, kreatif dan memiliki beragam ide, memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahannya secara mandiri, siswa juga memiliki kemampuan untuk menyusun dan mengungkapkan, menganalisa, dan menyelesaikan masalah.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran

(Daresh, 1989, Glickman, et al. 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, Apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan peserta didik?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Tujuan supervisi akademik adalah: 1) membantu guru mengembangkan kompetensinya; 2) mengembangkan kurikulum; 3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et al. 2007, Sergiovanni, 1987). Gambar tiga tujuan supervisi akademik sebagaimana dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pinggir Kabupaten Bengkalis. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran sebanyak 21 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Prosedur penelitian terdiri dari 2 siklus, masing masing siklus terdiri dari empat tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar instrumen penelitian, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase dan reduksi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN SIKLUS I

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah: a) Menetapkan jadwal penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2021; b) Membuat Rencana kegiatan akademik; c) Mempersiapkan instrumen penelitian; d) Menyiapkan catatan lapangan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian pada siklus I ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 7 Agustus 2021 jam 13:00 – 17:00 yang bertempat di ruang majelis guru. Adapun pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah, mengumpulkan guru berdasarkan pengumuman yang telah disampaikan, melakukan Penelaahan RPP, yang dilakukan: a) Mengumpulkan RPP guru; b) Melakukan telaah RPP guru dengan mempedomani instrumen yang sudah disiapkan; c) Membuat rekap hasil telaah RPP.

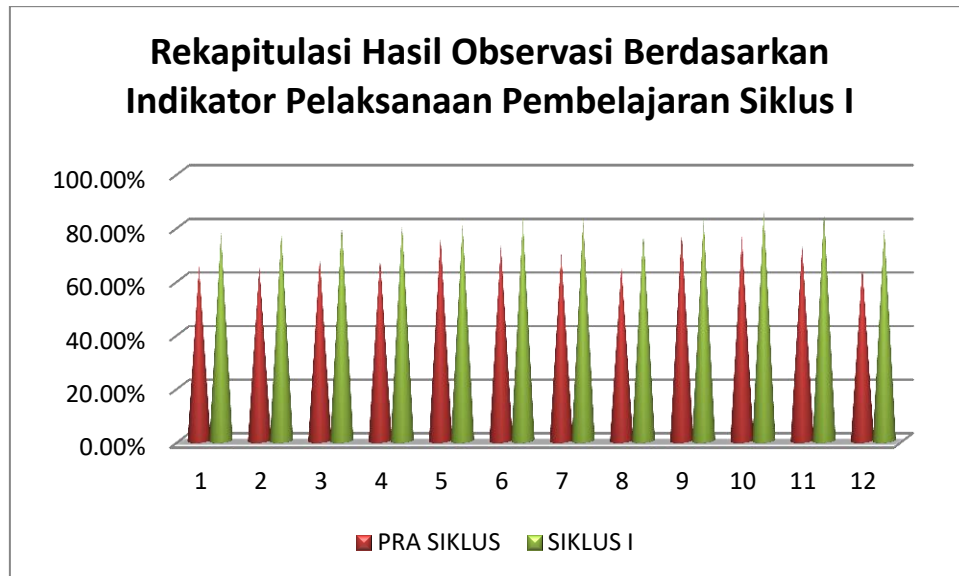
3. Observasi

Pemantauan dilakukan oleh peneliti selaku pembimbing terhadap guru-guru dalam menyusun RPP. Pada kegiatan ini pembimbing bertugas memberi arahan dan petunjuk bagaimana menyusun RPP yang baik, sesuai dengan format yang diatur dalam standar proses. Selama pemantauan pembimbing melakukan pendekatan baik secara individu maupun kelompok. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Berdasarkan Indikator Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Aspek Yang Diamati	Jumlah	Rata-rata	Persentase
1	49	2,33	77,78%
2	49	2,33	77,78%
3	51	2,43	80,95%
4	51	2,43	80,95%
5	51	2,43	80,95%
6	52	2,48	82,54%
7	52	2,48	82,54%
8	49	2,33	77,78%
9	52	2,48	82,54%
10	54	2,57	85,71%
11	54	2,57	85,71%
12	50	2,38	79,37%
Jumlah	614	29,24	974,60%
Rata –rata	51,16	2,43	81,21%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa dilihat dari kemampuan guru dalam Hasil Observasi Indikator Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I. Pada indikator 1 yaitu Mengintegrasikan keterampilan hidup abad 21 atau empat C (*critical thinking*) mencapai 77,78%. Indikator 2 yaitu Mengintegrasikan keterampilan hidup abad 21 atau empat C (*creativity*) mencapai 77,78%. Indikator 3 yaitu Mengintegrasikan keterampilan hidup abad 21 atau empat C (*collaboration*) mencapai 80,95%. Indikator 4 yaitu Mengintegrasikan keterampilan hidup abad 21 atau empat C (*communication*) mencapai 80,95%. Indikator 5 yaitu Mengintegrasikan Pendidikan Karakter religius mencapai 80,95%. Indikator 6 yaitu Mengintegrasikan Pendidikan Karakter disiplin mencapai 82,54%. Indikator 7 yaitu Mengintegrasikan Pendidikan Karakter kejujuran mencapai 82,54%. Indikator 8 yaitu Mengintegrasikan Pendidikan Karakter rasa ingin tahu mencapai 77,78%. Indikator 9 yaitu Mengintegrasikan Pendidikan Karakter gemar membaca (literasi) mencapai 82,54%. Indikator 10 yaitu Mengintegrasikan Pendidikan Karakter mandiri mencapai 85,71%. Indikator 11 yaitu Mengintegrasikan Pendidikan Karakter peduli lingkungan/sosial mencapai 85,71% dan indikator 12 yaitu Mengintegrasikan Pendidikan Karakter bertanggungjawab mencapai 79,37%. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil observasi indikator pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini dapat dilihat pada diagram 4.5 dibawah ini:



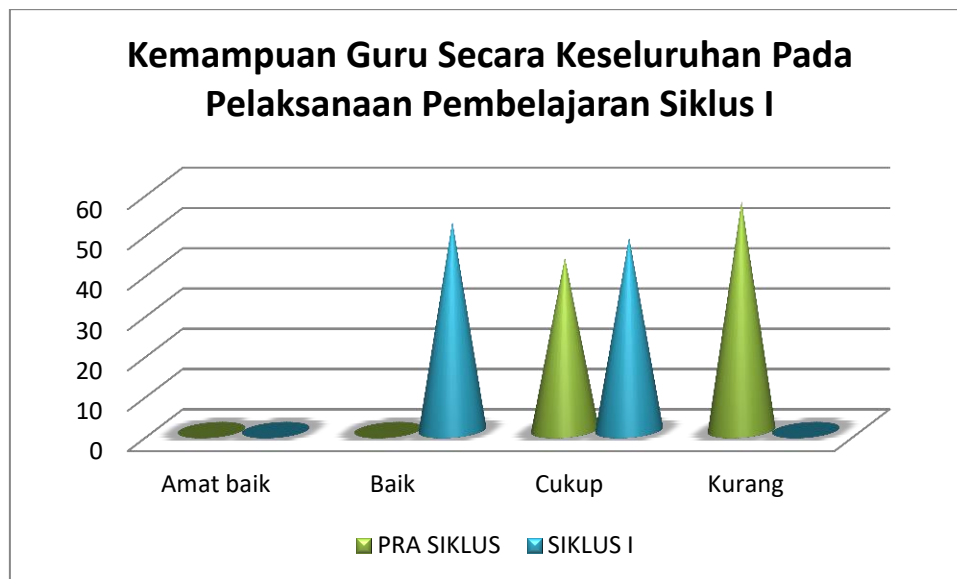
Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Hasil Berdasarkan Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Selanjutnya jika diamati berdasarkan kemampuan guru secara keseluruhan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2. Kemampuan Guru Secara Keseluruhan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Predikat	Jumlah	Persentase (%)
1	Amat baik	0	0
2	Baik	11	52
3	Cukup	10	48
4	Kurang	0	0
Jumlah		21	100

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa jika dilihat kemampuan guru secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dari 21 jumlah guru 11 orang (52%) berada pada kateori Baik dan 10 orang (48%) berada pada katogori Cukup. Dari tabel serta uraian ini maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus i ini masih dikategorikan Baik. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada Diagram 4.6 dibawah ini :



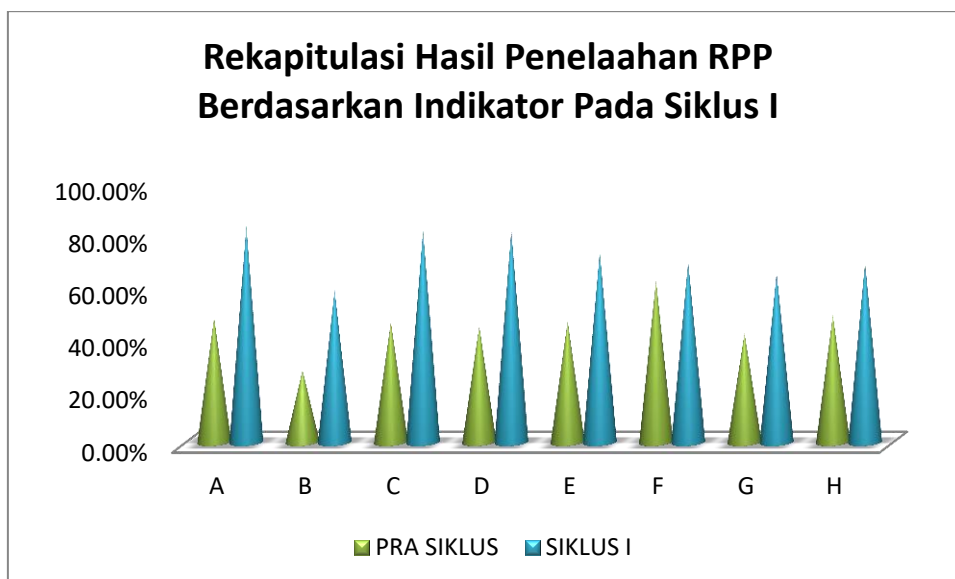
Gambar 2. Diagram Kemampuan Guru Secara Keseluruhan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Selanjutnya jika diamati dari kemampuan guru dalam menelaah RPP berdasarkan indikator pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelaahan RPP Berdasarkan Indikator Pada Siklus I

Aspek Yang Diamati	Jumlah	Rata-rata	Persentase
A	52	2,48	82,54%
B	183	8,71	58,10%
C	153	7,29	80,95%
D	153	7,29	80,95%
E	321	15,29	72,79%
F	174	8,29	69,05%
G	327	15,57	64,88%
H	216	10,29	68,57%
Jumlah	1579	75,19	577,83%
Rata-rata	197,38	9,39	72,22%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa jika dilihat hasil telaah RPP guru berdasarkan aspek yang diamati pada pra siklus dapat diuraikan bahwa pada aspek A yaitu Identitas Mata Pelajaran mencapai 82,54%, Aspek B yaitu Perumusan Indikator mencapai 58,10%, Aspek C yaitu Perumusan Tujuan Pelajaran mencapai 80,95%, Aspek D yaitu Pemilihan Materi Ajar mencapai 80,95%, Aspek E yaitu Pemilihan Sumber dan Media Belajar mencapai 72,79%, Aspek F yaitu Model Pembelajaran mencapai 69,05%, Aspek G yaitu Skenario/Langkah-langkah Pembelajaran mencapai 64,88% dan Aspek H yaitu Penilaian mencapai 68,57%. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil penelaahan RPP berdasarkan aspek yang diamati dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



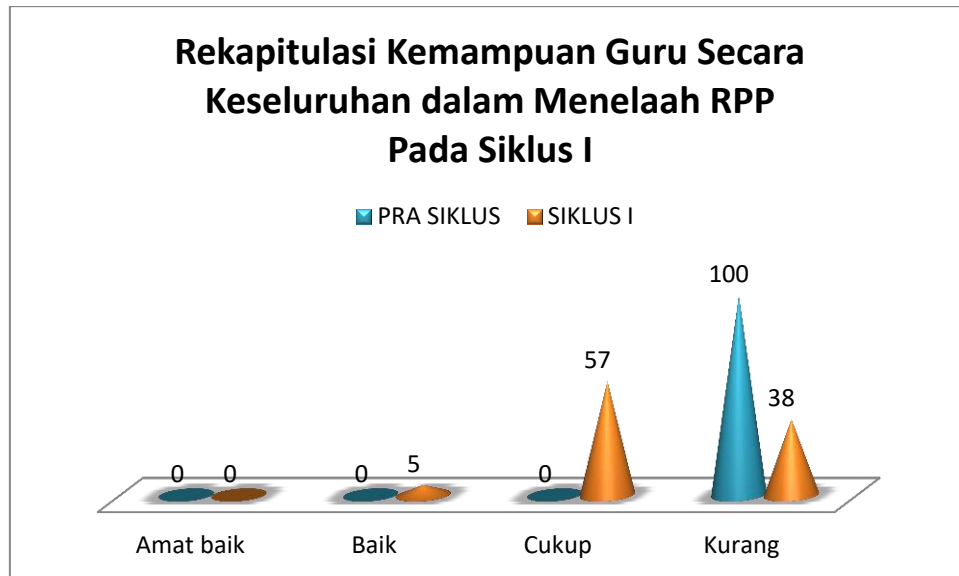
Gambar 3. Diagram Rekapitulasi Hasil Penelaahan RPP Berdasarkan Indikator Pada Siklus I

Selanjutnya jika diamati berdasarkan kemampuan guru secara keseluruhan dalam telaah RPP pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Rekapitulasi Kemampuan Guru Secara Keseluruhan dalam Menelaah RPP Pada Siklus I

No	Predikat	Jumlah	Persentase (%)
1	Amat baik	0	0
2	Baik	1	5
3	Cukup	12	57
4	Kurang	8	38
Jumlah		21	100

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa jika dilihat kemampuan guru secara keseluruhan dalam Kemampuan Guru Secara Keseluruhan dalam Menelaah RPP Pada Siklus I dari 21 orang jumlah guru 1 orang (5%) sudah berada pada kategori baik, 12 orang (57%) berada pada kategori cukup dan 8 orang (38%) berada pada kategori kurang. Dari tabel serta uraian ini maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam Menelaah RPP Pada Siklus I ini berada pada kategori cukup kurang. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada Diagram dibawah ini :



Gambar 4. Diagram: Kemampuan Guru Secara Keseluruhan dalam Menelaah RPP Pada Siklus I

4. Refleksi

Data yang terkumpul diolah secara kuantitatif (persentase) dan secara kualitatif (prediket). Dari refleksi ini tergambar hasil yang telah dicapai pada proses tindakan yang telah dilakukan. Pada bagian refleksi ini masalah-masalah yang ditemukan pada siklus I dapat teratasi dengan tindakan memberikan hadiah kepada guru yang bagus dan sesuai dengan apa yang dituntut dalam menyusun perangkat pembelajaran.

SIKLUS II

1. Perencanaan

Mempersiapkan RPP dan lembaran instrumen telaah RPP serta menentukan jadwal mengumpulkan RPP.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 September 2021 jam 13:00 – 17:00 yang bertempat di ruang majelis guru. Adapun pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah, mengumpulkan guru berdasarkan pengumuman yang telah disampaikan, melakukan Penelaahan RPP, yang dilakukan: a) Mengumpulkan RPP guru; b) Melakukan telaah RPP guru dengan mempedomani instrumen yang sudah disiapkan; c) Membuat rekap hasil telaah RPP.

3. Observasi

Sebagaimana refleksi siklus pertama, data yang terkumpul pada lembaran observasi diolah secara kuantitatif dan kualitatif. Pada refleksi ini digambarkan hasil yang dicapai dan dibandingkan dengan siklus pertama apakah diperoleh kemajuan. Dengan siklus kedua ini maka akan diperoleh gambaran secara keseluruhan dan sekaligus mengetahui jawaban masalah atas pertanyaan yang diajukan. Dengan kata lain disini akan diperoleh gambaran apakah hasil penelitian ini sesuai atau tidak dengan tujuan yang dirumuskan.

Pada siklus II kegiatan yang dilakukan adalah mendiskusikan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penyusunan RPP di siklus pertama. Peneliti menjelaskan lebih rinci tentang cara penyusunan RPP terutama pada aspek D yaitu bagaimana pemilihan materi ajar yang tepat, dan aspek H bagaimana pemilihan skenario pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta memberikan bimbingan yang lebih intensif terhadap guru yang memperoleh nilai kurang pada siklus I. Dan memberi *reward* kepada guru yang skor nilai RPP nya bepredikat Amat Baik.

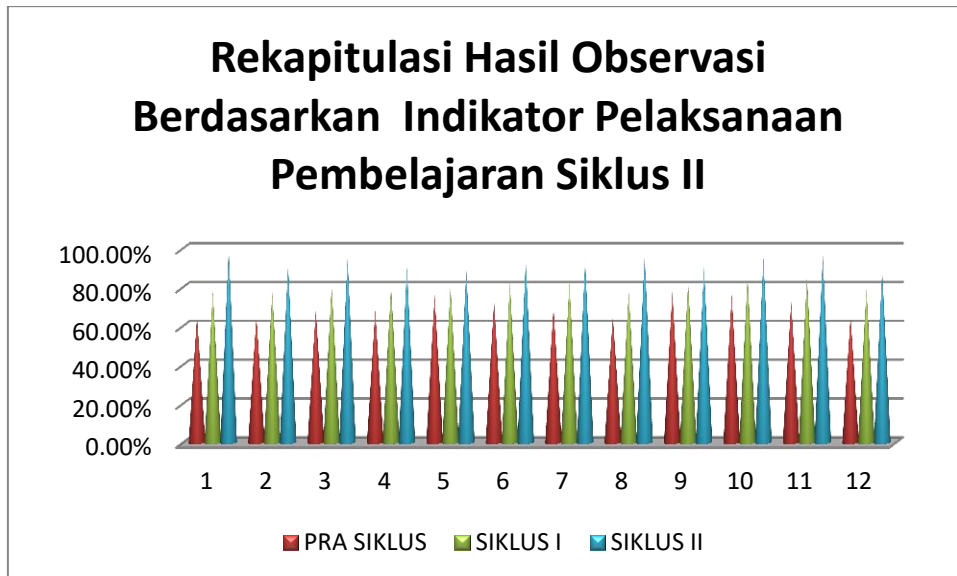
Format RPP yang digunakan sesuai dengan format yang disepakati pada siklus I sehingga kegiatan selanjutnya adalah menyusun RPP yang dibimbing oleh peneliti dan dibantu oleh guru yang sudah mampu menyusun RPP dengan prediket baik. Yang

dilanjutkan dengan mempresentasikan RPP yang telah disusun. Dari hasil observasi terhadap kinerja guru pada siklus II ini sudah banyak mengalami perubahan bahkan guru lebih meningkatkan kerjasamanya. Hasil observasi dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Berdasarkan Indikator Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Aspek Yang Diamati	Jumlah	Rata-rata	Persentase
1	63	3	100%
2	58	2,76	92,06%
3	60	2,86	95,24%
4	57	2,71	90,48%
5	56	2,67	88,89%
6	59	2,81	93,65%
7	59	2,81	93,65%
8	61	2,90	96,83%
9	57	2,71	90,48%
10	60	2,86	95,24%
11	61	2,90	96,83%
12	56	2,67	88,89%
Jumlah	707	33,67	1122,22
Rata –rata	58,91	2,80	93,51

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa dilihat dari kemampuan guru dalam Hasil Observasi Indikator Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus II. Pada indikator 1 yaitu Mengintegrasikan keterampilan hidup abad 21 atau empat C (*critical thinking*) mencapai 100%. Indikator 2 yaitu Mengintegrasikan keterampilan hidup abad 21 atau empat C (*creativity*) mencapai 92,06%. Indikator 3 yaitu Mengintegrasikan keterampilan hidup abad 21 atau empat C (*collaboration*) mencapai 95,24%. Indikator 4 yaitu Mengintegrasikan keterampilan hidup abad 21 atau empat C (*communication*) mencapai 90,48%. Indikator 5 yaitu Mengintegrasikan Pendidikan Karakter religius mencapai 88,89%. Indikator 6 yaitu Mengintegrasikan Pendidikan Karakter disiplin mencapai 93,65%. Indikator 7 yaitu Mengintegrasikan Pendidikan Karakter kejujuran mencapai 93,65%. Indikator 8 yaitu Mengintegrasikan Pendidikan Karakter rasa ingin tahu mencapai 96,83%. Indikator 9 yaitu Mengintegrasikan Pendidikan Karakter gemar membaca (literasi) mencapai 90,48%. Indikator 10 yaitu Mengintegrasikan Pendidikan Karakter mandiri mencapai 95,24%. Indikator 11 yaitu Mengintegrasikan Pendidikan Karakter peduli lingkungan/sosial mencapai 96,83% dan indikator 12 yaitu Mengintegrasikan Pendidikan Karakter bertanggungjawab mencapai 88,89%. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil observasi indikator pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



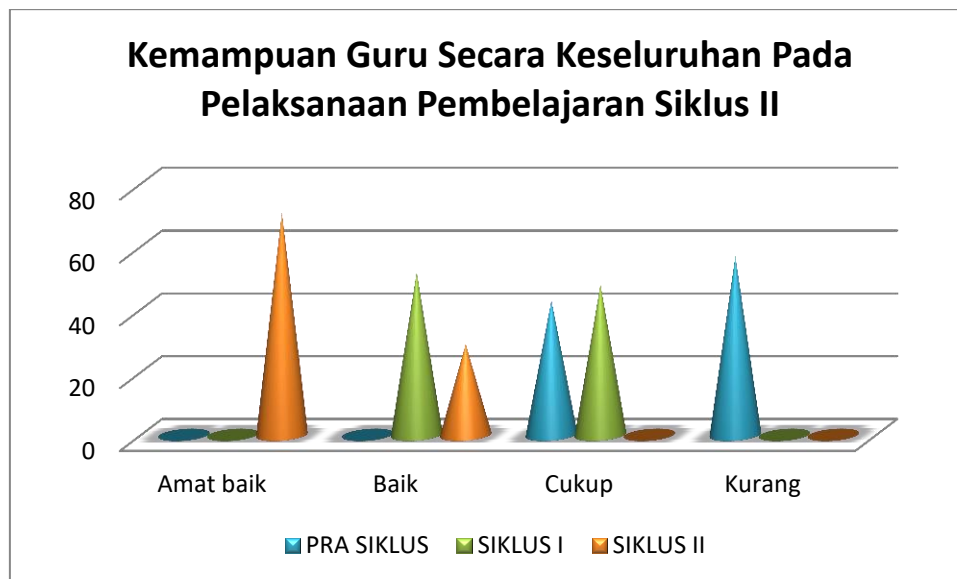
Gambar 5. Diagram Rekapitulasi Hasil Berdasarkan Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Selanjutnya jika diamati berdasarkan kemampuan guru secara keseluruhan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Kemampuan Guru Secara Keseluruhan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Predikat	Jumlah	Persentase (%)
1	Amat baik	15	71
2	Baik	6	29
3	Cukup	0	0
4	Kurang	0	0
Jumlah		21	100

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa jika dilihat kemampuan guru secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dari 21 jumlah guru 15 orang (71%) sudah berada pada kateori Amat Baik dan 6 orang (29%) sudah berada pada katogori Baik. Dari tabel serta uraian ini maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini masih dikategorikan Amat Baik. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada Diagram dibawah ini :



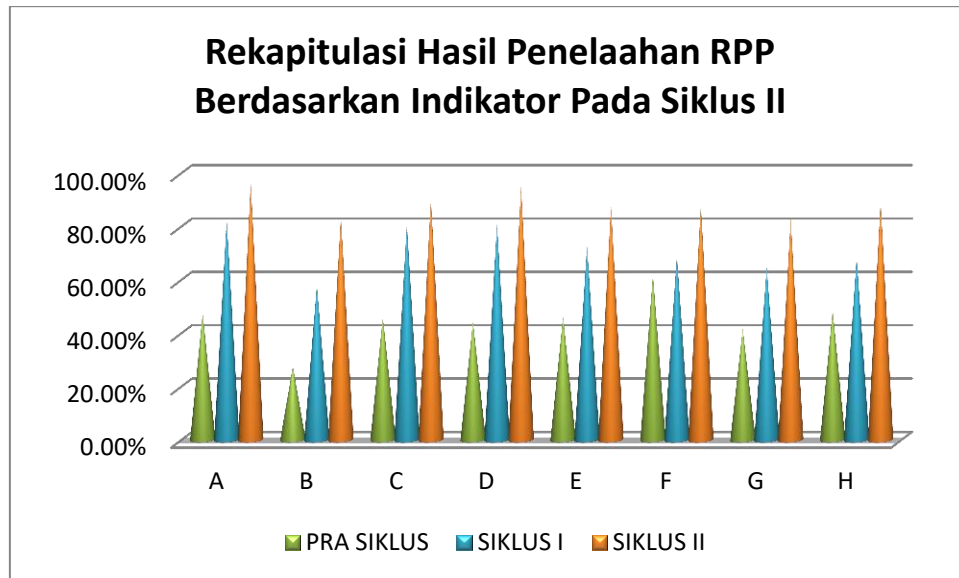
Gambar 6. Diagram Kemampuan Guru Secara Keseluruhan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Selanjutnya jika diamati dari kemampuan guru dalam menelaah RPP berdasarkan indikator pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Penelaahan RPP Berdasarkan Indikator Pada Siklus II

Aspek Yang Diamati	Jumlah	Rata-rata	Persentase
A	61	2,90	96,83%
B	264	12,57	83,81%
C	171	8,14	90,48%
D	180	8,57	95,24%
E	387	18,43	87,76%
F	222	10,57	88,10%
G	417	19,86	82,76%
H	282	13,43	89,52%
Jumlah	1984	94,48	714,46%
Rata-rata	248	11,81	89,30%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa jika dilihat hasil telaah RPP guru berdasarkan aspek yang diamati pada siklus II dapat diuraikan bahwa pada aspek A yaitu Identitas Mata Pelajaran mencapai 96,83%, Aspek B yaitu Perumusan Indikator mencapai 83,81%, Aspek C yaitu Perumusan Tujuan Pelajaran mencapai 90,48%, Aspek D yaitu Pemilihan Materi Ajar mencapai 95,24%, Aspek E yaitu Pemilihan Sumber dan Media Belajar mencapai 87,76%, Aspek F yaitu Model Pembelajaran mencapai 88,10%, Aspek G yaitu Skenario/Langkah-langkah Pembelajaran mencapai 82,76% dan Aspek H yaitu Penilaian mencapai 89,52%. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil penelaahan RPP berdasarkan aspek yang diamati dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



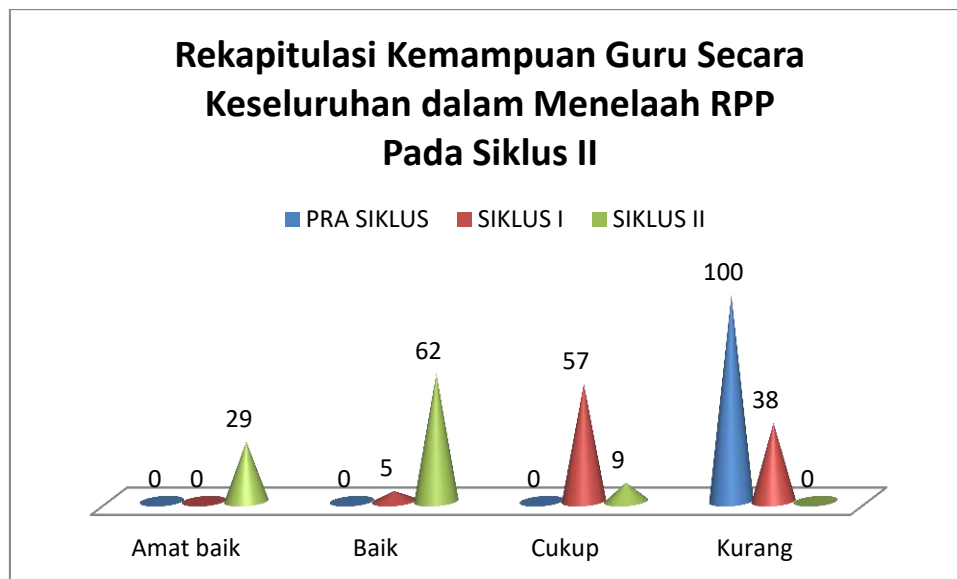
Gambar 7. Diagram Rekapitulasi Hasil Penelaahan RPP Berdasarkan Indikator Pada Siklus II

Selanjutnya jika diamati berdasarkan kemampuan guru secara keseluruhan dalam telaah RPP pada pra siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Rekapitulasi Kemampuan Guru Secara Keseluruhan dalam Menelaah RPP Pada Siklus II

No	Predikat	Jumlah	Persentase (%)
1	Amat baik	6	29
2	Baik	13	62
3	Cukup	2	9
4	Kurang	0	0
Jumlah		21	100

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa jika dilihat kemampuan guru secara keseluruhan dalam Kemampuan Guru Secara Keseluruhan dalam Menelaah RPP Pada Siklus II dari 21 orang jumlah guru 6 orang (29%) sudah berada pada kategori Amat Baik, 13 orang (62%) berada pada kategori Baik dan 2 orang (9%) berada pada kategori Cukup. Dari tabel serta uraian ini maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam Menelaah RPP Pada Siklus II ini berada pada kategori Baik. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada Diagram dibawah ini :



Gambar 8. Diagram: Kemampuan Guru Secara Keseluruhan dalam Menelaah RPP Pada Siklus II

4. Refleksi

Data yang terkumpul diolah secara kuantitatif (persentase) dan secara kualitatif (prediket). Dari refleksi ini akan tergambar hasil yang telah dicapai pada proses tindakan yang telah dilakukan. Pada bagian refleksi ini masalah-masalah yang ditemukan pada siklus II sudah teratasi dan tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan tindakan memberikan hadiah pada akhir siklus.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa melalui supervisi akademik di SMA Negeri 2 Pinggir kemampuan pedagogik guru dapat meningkat dari rata-rata awalnya kurang menjadi amat baik. Meskipun pada awalnya guru belum memiliki RPP secara lengkap dan belum memiliki pengetahuan tentang teknik penyusunan RPP, namun setelah dibimbing melalui supervisi akademik guru dapat menghasilkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan standar proses. Walaupun belum keseluruhan guru yang mencapai skor maksimal namun sudah banyak peningkatan.

Kemampuan guru secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dari 21 jumlah guru 15 orang (71%) sudah berada pada kategori Amat Baik dan 6 orang (29%) sudah berada pada kategori Baik. Dari tabel serta uraian ini maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus I ini masih dikategorikan Baik.

Kemampuan guru secara keseluruhan dalam Kemampuan Guru Secara Keseluruhan dalam Menelaah RPP Pada Siklus II dari 21 jumlah guru 15 orang (71%) sudah berada pada kategori Amat Baik dan 6 orang (29%) sudah berada pada kategori Baik. Dari tabel serta uraian ini maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam Menelaah RPP Pada Siklus II ini berada pada kategori Amat Baik.

SIMPULAN

Pertama, setiap guru perlu mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 secara benar baik dalam penyusunan RPP maupun pada proses pembelajaran. Dengan dilaksanakan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 di SMA Negeri 2 Pinggir Kabupaten Bengkalis semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Disamping hal tersebut guru juga harus secara terus menerus meningkatkan kompetensinya seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman.

Kedua, dengan supervisi akademik guru dapat merubah pandangan yang sebelumnya mereka beranggapan bahwa pengintegrasian keterampilan abad ke-21 sulit dilaksanakan baik dalam merencanakan maupun melaksanakan pembelajaran di kelas.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disarankan beberapa hal, antara lain:

1. Kepada para kepala sekolah disarankan agar dalam melaksanakan tugasnya membina guru menggunakan serta mengembangkan supervisi akademik sebagai wahana untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru.
2. Kepada guru agar bekerja sama dengan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja dan profesionalismenya.
3. Bagi pengambil kebijakan di lingkungan Dinas Pendidikan disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan guru yang berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2006, Panduan Penyusunan RPP, Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Anonim, Permen No. 12, Tahun 2007 tentang Kompetensi Pengawas, Jakarta : Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi, 1997. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Djam'an Satori, H., 1997/1998. *Supervisi Akademik (Teori dan Praktek)*, Jakarta : Direktorat Dikmenum, Proyek Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Umum.
- Hendarman, 2015. *Revolusi Mental Pengawas Sekolah*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Husaini Usman. 2009. *Pengantar Penelitian Sosial*. Edisi Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara
- Mantja, W. 1984. "Efektivitas Supervisi Klinik dalam Pembimbingan Praktek Mengajar Mahasiswa IKIP Malang," *Tesis*. FPS IKIP Malang.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Konselor.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Negara Pendidikan Nasional Nomor: 35 tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditny
- Pidarta, Made. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Supervisi Akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. 2006. *Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Pendidikan Dasar*. Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas.
- Suhardjono, A. Azis Hoesein,dkk (1995). *Pedoman penyusunan KTI di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Digutentis, Jakarta : Diknas.
- Suhardjono. 2005. Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Kelas sebagai KTI, makalah pada *Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di LPMP Makasar*,Maret2005.
- Suhardjono. 2009. Tanya jawab tentang PTK dan PTS, naskah buku.

- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*, Makalah pada Pendidikan dan Pelatihan (TOT) Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsional Guru, 11-20 Juli 2002 di Balai penataran Guru (BPG) Semarang.
- Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Supardi. 2005. *Penyusunan Usulan, dan Laporan Penelitian Penelitian Tindakan Kelas*, Makalah disampaikan pada "Diklat Pengembangan Profesi Widyaiswara", Ditektorat Tenaga Pendidik dan Kependidikan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Winarno dan Ekojuniarto, 2003. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : Direktora Tenaga Kependidikan.